

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN  
REAL ESTATE YANG TERDAPAT PADA BEI TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Anonolovy Achmad

No. Mahasiswa: 19312318

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 November 2023

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Lia Riantika', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Reny Lia Riantika, SE, Macc, Ak.)



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Senin, tanggal 04 Desember 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANTONOLOVY ACHMAD  
NIM : 19312318  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAPAT PADA BEI TAHUN 2019-2022  
Dosen Pembimbing : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A/B  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.  
Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 08 February 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
NIK. 033120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG  
TERDAPAT PADA BEI TAHUN 2019-2022**

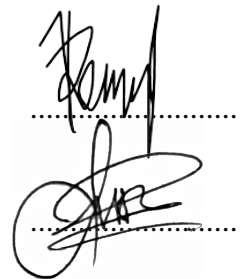
Disusun oleh : ANTONOLOVY ACHMAD

Nomor Mahasiswa : 19312318

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 04 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

**SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN**

No.: 1098/Ka.Div/10/Div.PP/XI/2023

***Bismillaahirrahmaanirrahiim.***

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Antonolovy Achmad**  
Nomor Mahasiswa : **19312318**  
Dosen Pembimbing : **Reny Lia Riantika, SE, MAcc, Ak**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdapat pada BEI Tahun 2019-2022**  
Nomor Hp : **081210648070**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **15% (lima belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 15 November 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi, S.IP., M.IP

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA  
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAPAT  
PADA BEI TAHUN 2019-2022**



**Oleh:**

Antonolovy Achmad

(19312318)

**Dosen Pengampu:**

Reny Lia Riantika, SE, MAcc, Ak

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN  
REAL ESTATE YANG TERDAPAT PADA BEI TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

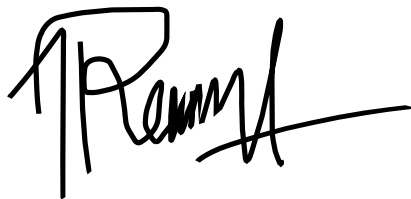
Nama: Anonolovy Achmad

No. Mahasiswa: 19312318

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 November 2023

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Lia Riantika', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Reny Lia Riantika, SE, Macc, Ak.)

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN  
REAL ESTATE YANG TERDAPAT PADA BEI TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Anonolovy Achmad

No. Mahasiswa: 19312318

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 November 2023

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Lia Riantika', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Reny Lia Riantika, SE, Macc, Ak.)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>7</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>15</b>
2.1.1. Teori Agensi.....	15
2.1.2. Laporan Keuangan.....	16
2.1.3. Profitabilitas.....	17
2.1.4. Solvabilitas.....	18
2.1.5. Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.6. Opini Audit.....	19
2.1.7. Audit Delay.....	21
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>22</b>
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis</b> .....	<b>25</b>
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	25
2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	26
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	27
2.3.4. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
<b>3.1 Populasi &amp; Sampel Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian</b> .....	<b>30</b>
3.2.1 Variabel Dependen.....	30
3.2.2 Variabel Independen.....	30
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel</b> .....	<b>30</b>
3.3.1 Profitabilitas.....	30
3.3.2 Solvabilitas.....	31
3.3.3 Ukuran Perusahaan.....	31
3.3.4 Opini Audit.....	32



3.4	Metode Analisa Data .....	32
	Analisis Statistik Deskriptif .....	33
	Uji Normalitas.....	33
	Uji Multikolinearitas .....	34
	Uji Autokorelasi.....	34
	Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
	Uji Koefisien Determinasi.....	36
	Uji Statistik T.....	36
BAB IV .....		37
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		37
4.1	Deskriptif Sumber dan Pengumpulan Data .....	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
	4.3.1. Uji Normalitas .....	39
	4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	40
	4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.4	Uji Autokorelasi .....	43
4.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.6	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	45
4.7	UJI STATISTIK T .....	46
4.8	Pembahasan .....	48
	4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay .....	48
	4.8.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay .....	49
	4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay .....	50
	4.8.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay .....	51
BAB V .....		52
PENUTUP.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
	5.1.1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .....	52
	5.1.2. Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .....	52
	5.1.3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .....	52
	5.1.4. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .....	52
5.2	Keterbatasan .....	53
5.3	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....		54
LAMPIRAN.....		58



## BAB I

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan penting untuk menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang di publikasikan yakni laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor dan telah disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Saputra et al., 2020).

Menurut (Sukmono et al., 2023), suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut).

Menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa entitas mengikuti pedoman yang konsisten dan terstandarisasi dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi serta peristiwa keuangan. Dengan merujuk pada PSAK 2017, yang mengatur persyaratan khusus terkait hal-hal tersebut, standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pelaporan keuangan.

Audit delay adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan setelah periode laporan berakhir. Ini mencakup rentang waktu antara akhir periode laporan keuangan dan penyelesaian audit oleh pihak auditor independen. Menurut (Lutfiani & Nugroho, 2023) Audit Delay diartikan sebagai lamanya atau rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Penekanan pada konsep waktu ini mencerminkan pentingnya keterlambatan dalam proses audit yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kapan laporan keuangan dapat disampaikan ke Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, semakin lama audit delay, semakin terlambat juga penyampaian laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan, seperti investor, analis, dan pihak berkepentingan lainnya. Kecepatan penyelesaian audit menjadi kritis karena dapat berdampak langsung pada keterkiniannya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 yang berisi : “Kewajiban pelaporan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala yang menyatakan bahwa laporan tahunan dengan pendapat umum harus disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sehingga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (go public) mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan tahunan, setelah selesainya tahun buku periode tertentu.

Proyeksi pertumbuhan yang menjanjikan dalam sektor properti di Indonesia dapat memunculkan implikasi terhadap fenomena audit delay. Seiring dengan banyaknya investor global yang terlibat dalam proyek-proyek properti dengan pengembang lokal, kemungkinan kompleksitas transaksi dan pengungkapan keuangan yang terlibat dapat meningkat. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan

properti yang terjangkau mungkin memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Selain itu, kebutuhan yang semakin meningkat akan perumahan di Indonesia dapat menimbulkan tekanan tambahan pada perusahaan properti untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terperinci, yang juga dapat memengaruhi audit delay. Oleh karena itu, sambil mempertimbangkan peluang pertumbuhan yang positif, penting juga untuk memahami dampak potensial pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit di sektor property (Yendrawati et al., 2023).

Fenomena audit delay tidak hanya terbatas pada sektor properti dan real estate, melainkan juga dapat ditemui di berbagai industri lainnya. Banyak perusahaan, tidak terkecuali di sektor manufaktur, jasa, atau finansial, menghadapi tantangan terkait waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keuangan mereka. Beberapa faktor yang umumnya berkontribusi terhadap audit delay melibatkan kompleksitas transaksi keuangan, perubahan regulasi, dan kebutuhan akan evaluasi yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek laporan keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, di mana perusahaan sering beroperasi di pasar global dengan struktur keuangan yang kompleks, keterlambatan dalam penyelesaian audit menjadi semakin umum. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini di berbagai sektor industri dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menyelesaikan proses audit (Rudianti, 2022).

Faktor yang memengaruhi audit delay dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan faktor eksternal melibatkan opini auditor dan kualitas Kantor Akuntan Publik. Dalam konteks penelitian ini, penelitian akan menitikberatkan kembali pada faktor internal, dengan

menggunakan total aset sebagai ukuran untuk ukuran perusahaan, return on asset sebagai ukuran profitabilitas, dan debt to asset ratio sebagai ukuran solvabilitas. Pemilihan faktor internal ini didasarkan pada ketersediaan data yang dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan kemampuan untuk mengukurnya menggunakan rasio keuangan. Dengan mengontrol data melalui rasio keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih terkendali. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada faktor-faktor internal yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap durasi audit, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan bagaimana karakteristik internal perusahaan dapat memengaruhi lama proses audit

Profitabilitas mengacu pada kemampuan dan kompetensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Keuntungan ini adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi, operasi, dan kegiatan bisnis lainnya. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Menurut (Rizky Halimah, 2023) rasio profitabilitas adalah sebuah metrik yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan segala aspek kompetensi dan sumber daya yang dimiliki. Ini mencakup sumber daya yang berasal dari penjualan, pengelolaan aset, dan pemanfaatan modal. Rasio profitabilitas ini memungkinkan evaluasi terhadap sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya dan kompetensinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA).

Pengertian Solvabilitas menurut (Uin et al., 2023) yaitu solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

apabila perusahaan tersebut terlikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nina Andriyani & Sari, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas tambahan yang terkait dengan memeriksa dan memvalidasi hutang yang ada. Auditor perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam dan detail terhadap hutang tersebut, yang mencakup verifikasi dokumen, konfirmasi dengan pihak lain, serta analisis lebih lanjut terhadap risiko keuangan yang terkait dengan jumlah hutang yang signifikan. Sehingga, semakin besar jumlah hutang, semakin banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor, yang pada gilirannya dapat memperpanjang proses audit.

Variabel solvabilitas atau yang biasa disebut dengan rasio *leverage* merupakan jumlah hutang yang dimiliki oleh dari sebuah perusahaan. Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas pada suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak dan lebih dari ekuitas daripada jumlah ekuitas, maka memerlukan waktu yang lebih banyak bagi auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dikarenakan rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti audit yang jauh lebih kompleks terhadap kreditur perusahaan (Putra & Putra, 2016).

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan yang dimiliki untuk mengevaluasi seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis dan sejauh mana karakteristik ukuran perusahaan tersebut memengaruhi lamanya proses audit atau audit delay. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel penelitian untuk memahami bagaimana skala dan kompleksitas perusahaan dapat memengaruhi durasi penyelesaian proses audit atas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Olimsar, 2023) menyatakan bahwa

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Keberadaan pengendalian internal yang lebih baik di perusahaan besar dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit. Dengan kata lain, perusahaan besar dengan sistem pengendalian internal yang kuat dapat mempermudah tugas auditor, sehingga mengurangi risiko kesalahan auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang diyakini berperan dalam mempengaruhi audit delay pada perusahaan, dan salah satunya adalah opini auditor. Opini yang diberikan oleh auditor memiliki potensi untuk memengaruhi lamanya penerbitan laporan audit. Proses pemberian opini melibatkan berbagai tahapan, seperti negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner in charges, dan sebagainya. Selama tahapan-tahapan tersebut, terjadi diskusi dan pertimbangan yang dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan mengeluarkan opini akhir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas diatas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dirumuskan pada berikut ini:

- a. Apakah profitabilitas mempengaruhi audit delay pada sektor property dan real estate di BEI
- b. Apakah solvabilitas mempengaruhi audit delay pada sektor property dan real estate di BEI



- c. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay pada sektor property dan real estate di BEI
- d. Apakah opini audit mempengaruhi audit delay pada sektor property dan real estate di BEI

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas di perusahaan property dan real estate di BEI. terhadap audit delay.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas di perusahaan property dan real estate di BEI. terhadap audit delay.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap operasional di perusahaan property dan real estate di BEI terhadap audit delay.
- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh opini audit di perusahaan property dan real estate di BEI terhadap audit delay.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini merupakan sebagai wadah untuk mempelajari serta melakukan implementasi atas apa yang sudah di pelajari pada masa perkuliahan, dan untuk meningkatkan kemampuan serta pandangan untuk analisis yang berkaitan kepada audit delay.

b. Bagi Investor

Memberikan gambaran dalam melakukan proses audit serta variable yang ada di dalamnya untuk menghindari terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate.

c. Bagi Universitas

Memberikan kontribusi sebagai mahasiswa kepada mahasiswa lain, dosen, praktisi akademis, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai contoh referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang audit delay.

## BAB II

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Agensi

Keagenan (*agency theory*) adalah suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kontrak antara dua pihak yang berada dalam peran agen dan prinsipal. Tujuan dari teori ini adalah untuk merancang kontrak sehingga dapat meminimalkan pembiayaan dan mengatasi masalah informasi yang tidak seimbang dan ketidakpastian dalam hubungan tersebut. (Saragih et al., 2023) menyatakan teori agensi menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam teori agensi, terdapat dua pihak yang terlibat dalam hubungan kontraktual, yaitu agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal, dan tugasnya adalah mengoperasikan perusahaan atau melaksanakan tugas tertentu atas nama pemilik atau prinsipal perusahaan. Prinsipal adalah pemilik perusahaan atau investor yang menugaskan agen untuk mengelola perusahaan dan bertindak dalam kepentingan mereka.

Dalam situasi ini, terdapat potensi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, desain kontrak yang tepat harus diterapkan untuk memberikan insentif dan mengurangi risiko agen mengabaikan kepentingan prinsipal demi kepentingannya sendiri.

Tujuan utama teori agensi adalah untuk menciptakan mekanisme yang mendorong agen untuk bertindak seolah-olah kepentingannya sejalan dengan prinsipal dan mengurangi risiko agen bertindak sembrono atau tidak efisien.

Dengan menggunakan teori agensi, pemilik perusahaan atau investor dapat mengatur hubungan kontrak dengan manajemen atau agen sehingga diharapkan mencapai tujuan yang diinginkan dan menjaga kepentingan prinsipal secara efisien dan efektif.

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu dokumen yang menyajikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Laporan ini dihasilkan melalui proses akuntansi selama periode waktu tertentu, biasanya dalam bentuk tahunan atau triwulanan, dan digunakan sebagai alat komunikasi kepada berbagai pihak terkait. Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai situasi keuangan entitas kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditur, analis keuangan, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan mencakup berbagai informasi keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan-catatan tambahan yang memberikan konteks dan penjelasan terkait data keuangan. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan, evaluasi kinerja perusahaan, dan penilaian potensi risiko. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat yang esensial dalam analisis dan pemahaman keuangan suatu entitas. (Lutfiani & Nugroho, 2023).

Beberapa fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kondisi usaha.

Catatan keuangan ketika mengalami banyak kerugian maka bisa diartikan perusahaan mengalami kemunduran, dan sebaliknya jika perusahaan sedang mengalami profit artinya perusahaan sedang mengalami perkembangan.

b. Sebagai bahan evaluasi

Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Ketika tidak ada laporan keuangan tersebut, maka proses evaluasi sangat sulit untuk dilakukan. Pada laporan keuangan bisa dijadikan sebagai parameter evaluasi sehingga ketika perusahaan mengalami kemunduran bisa ditelaah apa penyebab kemunduran tersebut.

c. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan

Laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Ketika laporan keuangan yang disajikan detail, maka perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang kredibel di mata para stakeholder.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu memperoleh laba atau untung dalam periode waktu tertentu. Hal ini mencerminkan kompetensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara laba yang dihasilkan dan berbagai faktor seperti penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Menurut (Suci Ramadhani et al., 2023) Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan.

Rasio Laba Bersih terhadap Modal adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang telah ditanamkan.

Manfaat dari profitabilitas adalah:

- a. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik untuk mengelola proses audit. Hal ini bisa mencakup investasi dalam sistem akuntansi yang canggih atau mempekerjakan tim keuangan yang lebih besar dan terampil.
- b. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memelihara catatan keuangan yang lebih terperinci dan transparan. Ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa, memverifikasi, dan menyusun informasi keuangan.
- c. Profitabilitas yang tinggi mungkin memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak dalam teknologi dan sistem informasi. Hal ini dapat menyederhanakan proses audit dengan adopsi sistem yang lebih efisien

#### **2.1.4. Solvabilitas**

Solvabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pengukuran solvabilitas biasanya dilakukan dengan memeriksa aset lancar perusahaan. (Rahayu, 2016) menyatakan bahwa leverage atau rasio utang merupakan ukuran kondisi keuangan perusahaan dalam mengadopsi pendekatan pembiayaan dengan menggunakan hutang (financial leverage). Rasio leverage memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang secara optimal.

Manfaat dari profitabilitas adalah:

- a. Entitas dengan solvabilitas yang baik mungkin memiliki catatan keuangan yang lebih lengkap dan teratur. Hal ini dapat mempersingkat waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa dan memverifikasi informasi keuangan.
- b. Struktur keuangan yang solid dapat menyederhanakan akses auditor terhadap informasi yang diperlukan. Dengan solvabilitas yang baik, dokumen keuangan mungkin lebih mudah diakses dan diinterpretasikan, mempersingkat waktu yang diperlukan untuk audit.
- c. Entitas dengan solvabilitas yang kuat cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Auditor mungkin perlu melakukan analisis yang lebih sedikit terhadap risiko keuangan, yang dapat mempercepat proses audit.

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam konteks *Audit Delay* mengacu pada seberapa besar atau kecilnya perusahaan dalam hal skala operasional, pendapatan, atau aset. Dalam penelitian atau analisis, ukuran perusahaan sering kali diukur dengan parameter seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan atau nilai pasar (Oktrivina & Azizah, 2022). Sedangkan menurut Hartono (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga bisa berhubungan dengan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki tim keuangan yang lebih besar atau sistem akuntansi yang lebih maju, yang pada akhirnya bisa memengaruhi durasi audit. Analisis terhadap ukuran perusahaan dalam konteks audit delay membantu dalam memahami sejauh mana karakteristik ukuran perusahaan tersebut memengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

#### **2.1.6. Opini Audit**

Opini auditor merupakan suatu bentuk pernyataan yang diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan suatu entitas. (Saputra

et al., 2020) menjelaskan bahwa opini auditor adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan audit, termasuk aspek-aspek materiil yang terkait. Opini ini merupakan landasan untuk menilai kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum.

Dalam praktiknya, setelah melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lain, auditor menyusun sebuah laporan audit yang berisi opini mereka mengenai keadaan laporan keuangan tersebut.

Opini auditor bisa berupa:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan tepat dan secara wajar mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Diberikan ketika ada keterbatasan atau ketidakpastian tertentu dalam laporan keuangan, namun secara keseluruhan masih dianggap dapat dipercaya.

c. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Diberikan ketika auditor menemukan masalah serius atau pelanggaran prinsip akuntansi yang mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan.

d. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Diberikan ketika auditor tidak dapat memberikan pendapat karena adanya batasan atau ketidakpastian yang sangat signifikan dalam laporan keuangan.



Opini auditor memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan dan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan tentang kualitas dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan tersebut. Hal ini membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait entitas yang di audit.

#### **2.1.7. Audit Delay**

Dalam pengertian umumnya, waktu pelaporan mengacu pada rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan suatu entitas, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan menjadi penting karena informasi keuangan yang tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat. Laporan keuangan yang telah disusun dapat dijadikan dasar untuk analisis dan perencanaan keuangan perusahaan serta untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menimbulkan sanksi dari pihak berwenang. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki wewenang untuk memberlakukan sanksi atas keterlambatan pelaporan laporan audit oleh perusahaan terdaftar (emiten). Sanksi tersebut berupa denda sebesar Rp.1.000.000,00 per hari, yang akan dikenakan mulai dari tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk mendorong perusahaan agar lebih mematuhi aturan dan menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Dalam prakteknya, ketepatan waktu pelaporan merupakan indikator penting bagi tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan,

semakin baik pula kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai audit delay telah banyak dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada berbagai jenis perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Simpulan
1.	Lutfiani & Nugroho (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</li> <li>2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.</li> <li>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</li> <li>4. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.</li> <li>5. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.</li> </ol>
2.	Anggraeni (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.</li> <li>2. Variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.</li> </ol>

		Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<p>3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.</p> <p>4. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.</p>
3.	Rifqi Asyrofi, Setya Widati, (2023)	Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Perusahaan	<p>1. Audit Report Lag tidak dipengaruhi oleh variable profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mendapat keuntungan besar ataupun kecil mempunyai kecenderungan tetap akan membuat proses auditnya kian cepat. Dan begitupun tuntutan dari berbagai pihak yang bersangkutan pada perusahaan tidaklah besar oleh karenanya tidak mendorong perusahaan guna mengungkap laporan keuangan hasil audit dengan segera.</p> <p>2. Audit Report Lag berpengaruh negatif dan signifikan oleh variabel solvabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Hal ini dikarenakan perusahaan yang solvable mampu membayar utang-utangnya dengan asset yang dimilikinya. Dengan tingkat kemampuan membayar utang yang baik, perusahaan memiliki</p>

				<p>kepercayaan diri untuk segera menampilkan laporan keuangannya, hal tersebut akan mempengaruhi percepatan proses audit.</p> <p>3. Audit Report Lag tidak berpengaruh oleh variable ukuran perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan pengauditan pada perusahaan dengan ukuran perusahaan dengan total aset yang kecil ataupun besar, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditannya dengan cara yang serupa dan lewat prosedur pengauditan yang berlaku sejalan dengan Standar Akuntan Publik Indonesia.</p> <p>4. Audit Report Lag tidak berpengaruh oleh variable Kualitas Audit seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i> tidak menghasilkan laporan audit lebih cepat daripada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Non-Big Four</i>. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak dari Kantor Akuntan Publik <i>Non-Big Four</i> memiliki kualitas yang sebanding dengan Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Fajar et al., (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate 2019-2021	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan pergantian auditor	Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, dapat disampaikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay serta solvabilitas dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
5.	Sulaiman dan Suriawinata (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal	Ukuran perusahaan berpengaruh atas audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh atas audit delay. Auditor internal berpengaruh terhadap audit delay

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Hubungan ROA dengan *agency theory* yaitu ketika perusahaan baik maka *stakeholder*, yang terdiri atas kreditur, supplier akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba penjualan. Semakin tinggi profitabilitas, maka audit delay mengarah lebih pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dengan memperlihatkan profitabilitas yang semakin besar

profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar dorongan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan cepat. Ini bisa disebabkan oleh asumsi bahwa profitabilitas yang tinggi memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan, sehingga mendorong untuk segera menerbitkan laporan keuangan guna mempertahankan citra positif tersebut. Hal tersebut didukung hasil penelitiannya yang dilakukan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) menyatakan bahwa bila suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis pertama H1

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

### **2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Operasi Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban hutangnya. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan yang tidak efektif. Akibatnya, laporan audit perusahaan mungkin mengalami keterlambatan dalam penyusunannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menemukan bahwa hubungan antara solvabilitas dan keterlambatan laporan audit adalah positif dan signifikan. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, semakin lama proses audit akan berlangsung. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana & Rini, 2022) menemukan hasil yang berbeda. Menurut penelitiannya, solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Operasi Terhadap *Audit Delay***

Dalam pengertiannya Ukuran perusahaan sering kali diukur dari besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih baik. Hal ini memudahkan proses audit oleh pihak auditor karena kesalahan pencatatan bisa diminimalisir, mempercepat penyelesaian laporan audit. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu karena laporan tersebut digunakan oleh investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gustiana & Rini, 2022) meyakini bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek waktu audit delay-nya. Semakin besar perusahaan, kontrol internalnya cenderung lebih baik, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memudahkan proses audit. Ini mengakibatkan penyelesaian laporan audit lebih cepat, dengan perusahaan besar cenderung mengalami waktu audit delay yang lebih singkat. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis ketiga H3

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

### **2.3.4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Opini audit merupakan penilaian resmi yang diberikan oleh auditor independen setelah menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan. Opini ini bisa berupa opini yang bersih (*unqualified opinion*) jika laporan keuangan dianggap tidak memiliki kesalahan material, atau opini yang disertai catatan (*qualified, adverse, disclaimer*) jika ditemukan masalah yang memengaruhi keabsahan laporan keuangan. (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa pengaruh opini audit terhadap audit delay bisa bervariasi. Jika ada masalah yang ditemukan dalam audit dan menyebabkan penundaan dalam penyelesaian proses audit, opini yang disertai catatan atau hasil audit yang

kompleks bisa memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Auditor mungkin perlu melakukan investigasi lebih mendalam, negosiasi dengan manajemen perusahaan, atau meminta penjelasan lebih lanjut terkait dengan temuan mereka sebelum memberikan opini audit. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan dapat diartikan H4

H4: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi & Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022 dan yang informasinya dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Di rangkum dari situs BEI, Perusahaan property dan real estate termasuk dalam salah satu perusahaan yang sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada tahun 2019-2022.

Sampel yang terdata pada penelitian ini terdiri dari perusahaan property dan real estate yang kriterianya telah terpenuhi. Pengumpulan data sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu:

- a. Perusahaan yang aktif di sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia telah tercatat secara berurutan selama periode 2019-2022
- b. Perusahaan yang mengalami keuntungan di sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia telah tercatat secara berurutan selama periode 2019-2022
- c. Terdaftar dan tetap ada selama periode tahun 2019-2022.
- d. Laporan keuangan yang tersedia untuk perusahaan-perusahaan tersebut mencakup laporan auditor independen.
- e. Informasi yang diperlukan tersedia secara komprehensif dalam laporan keuangan yang dapat diakses.

## **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam konteks ini mengacu pada audit delay, yang merupakan periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu dari tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Audit delay diukur secara kuantitatif dalam satuan jumlah hari. Dalam penelitian ini, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen. Secara sederhana, variabel independen digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, dan opini auditor.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

### **3.3.1 Profitabilitas**

Return on Asset Ratio (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini, rasio ini menaksir kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengacu pada tingkat aset tertentu. Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2021) menggunakan rasio ROA (Return on Asset) sebagai alat pengukuran profitabilitas perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

### 3.3.2 Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan operasional perusahaan tercermin dari aset-aset yang dimilikinya. Menurut (Susanti, 2021), terdapat hubungan positif antara solvabilitas (dalam bentuk rasio total hutang terhadap total aset) dan penundaan audit perusahaan. Analisis solvabilitas difokuskan pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt to Asset / TDTA*), yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total aset). Perhitungan solvabilitas dengan rasio TDTA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\textit{Total Debt to Total Asset Ratio} : \textit{Total Debt} / \textit{Total asset} \times 100\%$$

### 3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rasio total aktiva/aset terhadap total utang yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam sampel, dan digunakan sebagai indikator skala perusahaan. Untuk mengaproksimasikan variabel ini, digunakan logaritma.

$$\textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln} \times \textit{Total Asset}$$

### 3.3.4 Opini Audit

Opini auditor adalah pandangan yang disampaikan oleh auditor independen (akuntan publik) mengenai laporan keuangan perusahaan setelah melalui proses audit. Dalam penelitian ini, opini auditor akan diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pendapat tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan pendapat dengan pengecualian (selain *unqualified opinion*). Sampel perusahaan yang mendapatkan pendapat tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi kode dummy 1 (satu), sementara pendapat dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan diberi kode dummy 0 (nol).

### 3.4 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Metode ini merupakan alat yang umum digunakan dalam penelitian untuk memeriksa hubungan antara suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta dapat digunakan untuk membuat prediksi atau estimasi terkait variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian, metode regresi linier berganda menjadi alat penting dalam analisis statistik untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

### **Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas dari suatu variabel, digunakan uji statistik non-parametrik One Kolmogorov Smirnov. Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data variabel tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai angka probabilitas (p-value) yang dihasilkan dari uji statistik ini lebih besar dari 0,05(nol koma nol lima), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai angka probabilitas kurang dari 0,05(nol koma nol lima), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Penggunaan uji statistik non-parametrik seperti Kolmogorov Smirnov ini relevan ketika asumsi distribusi normalitas dari data tidak dapat dipenuhi atau ketika data bersifat ordinal atau nominal, sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu dalam melakukan pengujian. Dengan demikian, hasil dari uji statistik ini dapat memberikan informasi penting dalam analisis data, terutama dalam menentukan apakah penggunaan metode statistik parametrik atau non-parametrik lebih tepat dalam analisis selanjutnya.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ulfah & Nurhawaeny, 2019). Jika terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi, maka model tersebut dapat mengalami masalah multikolinearitas. Untuk menguji keberadaan multikolinearitas, peneliti dapat menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Nilai *Tolerance* mengukur seberapa banyak variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya, semakin rendah nilai tolerance, semakin tinggi tingkat multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, semakin tinggi nilai VIF, semakin tinggi tingkat multikolinearitas, karena VIF berkaitan secara terbalik dengan nilai tolerance. Jadi, jika nilai tolerance rendah (atau nilai VIF tinggi), hal ini menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi tidak stabil dan mengurangi tingkat kepercayaan pada estimasi koefisien. Oleh karena itu, jika terdeteksi adanya masalah multikolinearitas, peneliti perlu mengatasi masalah tersebut sebelum melanjutkan analisis regresi agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan reliabel.

### **Uji Autokorelasi**

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan campuran pada periode  $t$  dengan kesalahan campuran dari model regresi linear sebelumnya.

Autokorelasi dalam penelitian ini diidentifikasi melalui penggunaan uji *Durbin-Watson* dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data sampel yang sedang dipelajari. Keputusan diambil berdasarkan posisi nilai *Durbin-Watson* dalam tabel. Beberapa kriteria uji *Durbin-Watson* antara lain sebagai berikut:

1. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada di bawah 1, itu menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada antara 1 dan 3, ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada di atas 3, ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Berikut adalah model regresi yang ditunjukkan dalam persamaan:

$$\text{Audit Delay} = \alpha - \beta_1 \text{ROA} - \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{OPN} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDIT DELAY : Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen.

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

ROA : *Return on Asset*

DER : *Debt to Equity*

SIZE : Log (Total Aset)

OPN : Opini Auditor (dummy)

$\varepsilon$  : Standard error

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh persentase variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Menurut (Lutfiani & Nugroho, 2023) jika nilai koefisien ( $R^2$ ), dimana  $0 < R^2 < 1$  atau mendekati nilai 1 artinya variabel bebas menyediakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan yang dapat memengaruhi variabel terikat. Kekurangan dari penggunaan metode ini merupakan mudahnya terpengaruh oleh banyaknya variabel bebas dari suatu pengujian. Bertambahnya kuantitas variabel bebas yang ada, maka nilai  $R^2$  akan terus mengalami penambahan sekalipun variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan Adj  $R^2$  nilainya dapat bertambah atau berkurang ketika ada penambahan variabel bebas.

### **Uji Statistik T**

Pada uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh individual antara variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mengukur nilai uji statistik t, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dalam tabel referensi (Gustiana & Rini, 2022). Jika t hitung  $<$  t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung  $>$  t tabel, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1 Deskriptif Sumber dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi yang diambil dari perusahaan properti dan real estate yang ada di BEI, populasi yang diteliti terdiri dari 11 perusahaan dalam tahun 2019-2022. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan yang terdapat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Berikut adalah data perusahaan yang diteliti:

**Tabel 4. 1 Data Perusahaan Properti dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	AMAN	10	MKPI
2	BSDE	11	MTLA
3	CTRA	12	NZIA
4	DADA	13	PWON
5	DMAS	14	RDTX
6	DUTY	15	SMDM
7	ELTY	16	SMRA
8	GPRA	17	URBN
9	JRPT		

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilihat dari segi rata-rata, varian, standar deviasi, varian, sum, range, dan varian (Ghozali, 2018). Pada pengujian deskriptif akan memberikan gambaran atas masing-masing variabel penelitian yang diolah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada sampel perusahaan secara simultan:

**Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	52	13.00	936.00	414.9423	270.31082
Solvabilitas_X2	52	789.00	6354.00	3293.0962	1443.51768
UKURAN_X3	52	26234.00	31805.00	29291.5769	1526.93489
Opini_X4	52	0	1	.98	.139
Audit delay_Y	52	43	148	89.58	22.141
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Uji statistik deskriptif di atas memaparkan informasi mengenai penelitian dari seluruh variabel antara lain nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Mean menunjukkan rata-rata populasi yang dihitung dari sampel. Standar deviasi menunjukkan

dispersi rata-rata dari data sampel. Maks dan min memberikan informasi mengenai besaran nilai tertinggi dan terendah dari gambaran sampel penelitian.

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar -652.00. Di lain sisi untuk nilai maksimum (terbesar) 793.00. sementara itu nilai mean dari Profitabilitas sebesar 42.6410 dengan standar deviasi sebesar 320.51394.

Variabel Solvabilitas menunjukkan nilai minimum (terkecil) sebesar 487.00 dengan nilai maksimum sebesar 7655.00 sedangkan untuk nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 3526.0513 dengan standar deviasi 2184.83627

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2563.00 dan dengan nilai maksimum sebesar 3137.00. Di lain sisi untuk nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 2876.1282 dengan standar deviasi sebesar 166.71599.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan dengan nilai maksimum sebesar 1. Di lain sisi untuk nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar .97 dengan standar deviasi sebesar .160.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang sedang dianalisis terdapat distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam analisis ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan parameter tersebut, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengikuti distribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* di dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	52	0.05
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154	

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3.1, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.154, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Rincian hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada kehadiran multikolinearitas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dalam konteks ini, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari ( $>$ ) 0,10 dan nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10. Tolerance mencerminkan sejauh mana satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Nilai VIF, di sisi lain, mengukur

seberapa banyak varians dari suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Dengan mengacu pada nilai-nilai tertentu (0,10 untuk tolerance dan 10 untuk VIF), penelitian dapat menilai apakah model regresi menghadapi masalah multikolinearitas atau tidak. Jika nilai-nilai tersebut terpenuhi, dapat dianggap bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, yang merupakan aspek penting dalam interpretasi yang tepat dari hasil regresi. (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROFITABILITAS_X1	0.646	1.548	Bebas multikolinearitas
SOLVABILITAS_X2	.610	1.638	Bebas multikolinearitas
UKURAN_X3	0.597	1.674	Bebas multikolinearitas
OPINI_X4	0.907	1.102	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3.2, variabel laba akuntansi, arus kas, ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari ( $>$ ) 0,10. Begitu juga dengan nilai VIF masing-masing memiliki nilai kurang dari ( $<$ ) 10. Hal ini menandakan bahwa hubungan antar variabel independen tidak ada, dan model regresi bebas dari multikolinearitas.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Studi ini memanfaatkan pengujian Glejser. Apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang lebih besar dari 5% atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat merujuk pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PROFITABILIAS_X1	0,445	Bebas heteroskedastisitas
SOLVABILITAS_X2	0,548	Bebas heteroskedastisitas
UKURAN_X3	0,074	Bebas heteroskedastisitas
OPINI_X4	0,195	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.3.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil dari masing-masing variabel yang telah diuji memiliki nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05 yaitu variabel Profitabilitas sebesar 0,445, variabel Solvabilitas sebesar 0,548, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,074, dan variable Opini Audit 0,195. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk menguji adanya autokorelasi. Dalam pengujian ini, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi pada data tersebut. Tabel berikut menunjukkan tingkat autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.458	15.724	1.862

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

#### 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari Uji Regresi Linear Berganda adalah untuk memahami dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah mengalami moderasi. Informasi mengenai hasil pengujian dapat ditemukan pada tabel berikut ini.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	368.700	54.789		6.729	0.000
PROFITABILITAS_X1	0.017	0.011	0.210	1.510	0.138
SOLVABILITAS_X2	0.008	0.02	0.522	3.652	0.001

UKURAN_X3	-0.010	0.002	-0.690	-4.771	0.000
OPINI_X4	-20.022	18.732	-0.125	-1.069	0.291

**Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Dari tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variable *Audit Delay* karena memiliki nilai sig.  $0.138 > 0,05$ .
- b. Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay* karena memiliki nilai sig.  $0.001 < 0,05$ .
- c. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay Saham* karena memiliki nilai  $0.000 < 0,05$ .
- d. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap variable *Audit Delay* karena memiliki nilai  $0.291 < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi maka persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah berikut:

$$Y = 368.700 - 0.017 X1 - 0.008 X2 + 0.010 X3 - 20.022 X4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah positif sebesar 368.700 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel bebas (ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit) maka audit delay yang dilakukan oleh perusahaan - perusahaan yang diteliti adalah 368 hari.



- b. Koefisien regresi Profitabilitas yang memiliki nilai sebesar 0,017, digunakan dalam suatu analisis regresi. Penafsiran dari nilai koefisien ini adalah bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Karena semakin besar profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka audit delay cenderung semakin pendek.
- c. Koefisien regresi Solvabilitas adalah sebesar 0,010. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin besar profit yang dihasilkan, maka audit delay semakin pendek.
- d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,002. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin besar profit yang dihasilkan, maka audit delay semakin pendek.
- e. Koefisien regresi opini audit, yang dinyatakan sebesar -20.022, digunakan dalam suatu analisis regresi. Variabel opini audit dijelaskan sebagai variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sementara yang mendapatkan opini diluar wajar tanpa pengecualian diberi kode 0. Penafsiran dari nilai koefisien regresi tersebut adalah bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki audit delay yang lebih cepat sekitar 20 hari dibanding perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pada penelitian ini, didapatkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.458

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R Square) sebesar 0,45 atau setara dengan 45%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit memiliki pengaruh sebesar 45% terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

#### 4.7 UJI STATISTIK T

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, dengan hasil sebagai berikut:

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, dengan hasil sebagai berikut:

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	368.700	54.789		6.729	0.000	
PROFITABILITAS_X1	0.017	0.011	0.210	1.510	0.138	H1 ditolak
SOLVABILITAS_X2	0.008	0.02	0.522	3.652	0.001	H2 diterima
UKURAN_X3	-0.010	0.002	-0.690	-4.771	0.000	H3 diterima
OPINI_X4	-20.022	18.732	-0.125	-1.069	0.291	H4 ditolak

Sumber: Hasil dari olah data sekunder, 2023

Uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan hasil sebagai berikut:

- I. Dalam pengujian ini, dilakukan analisis signifikansi terhadap koefisien regresi dari variabel profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan *Audit Delay*. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi adalah 0.017 dengan standar deviasi sebesar 0.138. Pada tingkat signifikansi  $0,138 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak berpengaruh. Oleh karena itu pula dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
  
- II. Pada pengujian ini, dilakukan analisis signifikansi terhadap koefisien regresi variabel solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan *Audit Delay*. Nilai koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas adalah 0.008 dengan standar deviasi sebesar 0.001. pada tingkat signifikansi  $0.001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak signifikan, dan oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis kedua diterima.
  
- III. Pada pengujian ini, dilakukan analisis signifikansi terhadap koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan *return* saham. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah -0.010, dengan standar deviasi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
  
- IV. Pada pengujian ini, dilakukan analisis signifikansi terhadap koefisien regresi variabel Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Hipotesis ketiga dalam penelitian

ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan *return* saham. Nilai koefisien regresi untuk variabel Opini Audit adalah -20.022, dengan standar deviasi sebesar 0.291. Pada tingkat signifikansi 0.291 > 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ini dapat ditolak.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sebesar 0,138 (> 0,05) yang dimana nilai profitabilitas lebih besar dibanding nilai Alpha. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi audit delay ditolak karena nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan kurangnya signifikansi statistik dalam hubungan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Fajar et al., 2022) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Ini bisa diinterpretasikan dari temuan bahwa baik perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi atau rendah tetap punya kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian, meskipun mungkin ada asumsi bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan dapat memiliki proses audit yang lebih cepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas ini tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan keterlambatan proses audit. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 telah mengatur kewajiban

pelaporan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala. Menurut peraturan tersebut, laporan tahunan dengan pendapat umum harus disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan dan regulasi yang berlaku untuk perusahaan yang *go public* menegaskan pentingnya ketaatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan, sanksi atau denda bisa dikenakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya berpotensi mengalami konsekuensi serupa dalam bentuk sanksi atau denda yang akan diberlakukan sesuai dengan peraturan bursa efek atau badan pengawas keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki insentif yang sama untuk memastikan laporan keuangannya diserahkan tepat waktu guna menghindari sanksi yang mungkin timbul akibat keterlambatan tersebut.

#### **4.8.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menguji mengenai Solvabilitas terhadap Audit Delay. Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Solvabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H2 pada penelitian ini menyatakan bahwa faktor tingkat solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar et al., 2022) dimana solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Adanya kondisi kesulitan

keuangan dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung untuk menunda mempublikasikan berita buruk yang ada pada laporan keuangan.

#### **4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menguji mengenai ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai koefisien sebesar -0.002 dan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, variabel ukuran perusahaan pada periode yang diamati memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki ukuran atau skala operasional yang besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menginvestasikan dalam sistem pengendalian internal dan infrastruktur keuangan yang lebih canggih. Sistem yang lebih baik dapat membantu menyederhanakan proses pelaporan keuangan, mengoptimalkan pengumpulan dan analisis data, dan mengurangi potensi kesalahan atau hambatan dalam proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rozi et al., 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang besar memiliki sejumlah kontrol internal yang efisien yang perlu diterapkan untuk memastikan pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Pemimpin perusahaan juga berusaha sebaik mungkin untuk memastikan pencapaian setiap indikator kesuksesan perusahaan sesuai jadwal. Terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek, di mana informasi perusahaan mudah diakses oleh investor, keterlambatan dalam pelaporan bisa menimbulkan dugaan masalah internal. Oleh karena itu, perusahaan

berusaha keras untuk mempertahankan citra baik di mata investor, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan perusahaan. Ini mencerminkan penerapan teori agen, teori sinyal, dan teori kepatuhan.

#### **4.8.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menguji mengenai Opini Audit terhadap Audit Delay. Opini Audit tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Opini Audit signifikansi (Sig t) variabel Opini Audit sebesar 0.291, ( $> 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi audit delay” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitri Sulmi, 2020) yang hal ini mengindikasikan bahwa audit delay akan terjadi terlepas dari pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya audit delay yang terjadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*

Hal ini berarti besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terlambatnya pengumpulan laporan keuangan yang ada pada periode penelitian.

##### 5.1.2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hal ini berarti besar atau kecilnya nilai solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap audit delay karena semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan akan memperlambat proses audit yang dimana itu dapat terjadi *Audit Delay*.

##### 5.1.3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka laba perusahaan yang dihasilkan semakin besar sehingga akan memperlambat proses pengumpulan laporan keuangan.

##### 5.1.4. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hal ini berarti suatu opini auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya audit delay karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan



merupakan tahap akhir dalam proses audit. Dengan kata lain, jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor pada akhirnya tidak akan memengaruhi durasi atau lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (audit delay).

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang mana dalam menganalisa data hanya menggunakan data perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022; serta dalam penghitungan audit delay menggunakan data yang terdapat pada google finance, sehingga untuk peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian setelah pandemic covid-19 yang terjadi ditahun 2020-2022.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada peneliti adalah untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada periode pasca pandemi covid-19 karena karyawan tidak ada lagi yang *work from home* (WFH) termasuk auditor sehingga seluruh indikator berjalan normal, dan mampu memberikan pengembangan terhadap variable independen selain yang ada pada penelitian ini sehingga akan lebih mampu untuk menggambarkan variable independent.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pengukuran atau indikator lain yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam pengukuran return saham, agar penelitian ini bisa menambah bukti terkait pengumpulan data variable dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Anggraini, L. (2022). *Accounting Student Research Journal*. 1(1), 117–133.
- Fajar, C. M., Fajar, I., & Maulana. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat. *Jurnal Financia*, 3(1), 2745–8792.  
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 46–56.  
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Fitri Sulmi, H. dan A. M. (2020). *PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY*. 2507(February), 1–9.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165.

<https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187>

- Nina Andriyani, & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68.  
<http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/154>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278–2306.
- Rahayu. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada (Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 1–23.
- Rifqin Asyrofi, Setya Widati, L. W. (2023). *PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 )*. 3(5), 1043–1054.
- Rizky Halimah, E. D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BURSA EFEK INDONESIA Periode 2017-2020*. 10.
- Rozi, F., Sarus Shiwan, D., & Anggraeni, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 71–88. [https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/2354](https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2354)
- Rudianti, W. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 13(2).

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>
- Suci Ramadhani, N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Sosial Sains*, 3(4), 432–439. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.734>
- Sukmono, S., Tommy Kuncara, & Alim Rahman Hakim. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Uin, L., Thaha, S., Jambi, S., Uin, U., Thaha, S., Jambi, S., Uin, K., Thaha, S., & Jambi, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Opini Audit , Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay ( Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021 )*. 2(3).
- Ulfah, U., & Nurhawaeny, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.846>
- Yendrawati, R., Riantika, R. L., & Kusumadewi, F. Z. (2023). *Effects of Corporate Governance and Financial Performance on Fraudulent Financial Statements : Evidence from Indonesia ' s Property , Real Estate , and Building Construction Sectors*. 22(1), 1–25.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Hasil Olah Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	52	13.00	936.00	414.9423	270.31082
x2	52	789.00	6354.00	3293.0962	1443.51768
x3	52	26234.00	31805.00	29291.5769	1526.93489
x4	52	0	1	.98	.139
y	52	43	148	89.58	22.141
Valid N (listwise)	52				

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.96065834
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.104
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.646	1.548
	x2	.610	1.638
	x3	.597	1.674
	x4	.907	1.102

a. Dependent Variable: y

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	65.881	36.842		1.788	.080
	x1	.006	.008	.133	.769	.445
	x2	.001	.001	.108	.606	.548
	x3	-.003	.001	-.330	-1.831	.074
	x4	16.554	12.596	.192	1.314	.195

a. Dependent Variable: ABRESID

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.458	15.724	1.862

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, x4, x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	368.700	54.789		6.729	.000
	x1	.017	.011	.210	1.510	.138
	x2	.008	.002	.522	3.652	.001
	x3	-.010	.002	-.690	-4.771	.000
	x4	-20.022	18.732	-.125	-1.069	.291

a. Dependent Variable: y

## Lampiran 1. 2 Data Perusahaan

### AUDIT DELAY

	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	AMAN	136	92	110	88
2	BSDE	72	74	61	67
3	CTRA	99	103	104	89
4	DADA	148	63	117	135
5	DMAS	43	41	55	58
6	DUTY	43	74	55	67
7	ELTY	331	306	241	249
8	GPRA	118	147	112	87
9	JRPT	80	85	90	88
10	MKPI	59	77	95	89
11	MTLA	99	96	90	86
12	NZIA	84	90	84	79
13	PWON	130	98	90	86
14	RDTX	83	118	111	86
15	SMDM	66	67	74	83
16	SMRA	86	90	83	79
17	URBN	65	89	112	195

### PROFITABILITAS

	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	AMAN	1,72	2,03	3,51	3,57



2	BSDE	5,75	0,80	2,50	4,09
3	CTRA	3,55	3,49	5,21	4,78
4	DADA	2,17	1,90	0,81	0,13
5	DMAS	17,53	19,97	11,69	18,40
6	DUTY	9,36	4,64	4,77	5,45
7	ELTY	6,64	2,67	2,34	7,97
8	GPRA	3,24	2,01	2,81	4,29
9	JRPT	9,29	8,83	6,70	7,18
10	MKPI	8,45	3,03	4,06	8,60
11	MTLA	7,98	4,83	5,94	6,20
12	NZIA	0,51	0,40	0,48	0,25
13	PWON	12,42	4,23	5,37	5,98
14	RDTX	8,33	7,95	6,19	8,00
15	SMDM	2,28	0,58	3,56	5,25
16	SMRA	2,51	0,99	2,11	2,71
17	URBN	5,10	2,52	1,58	0,26

### SOLVABILITAS

	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	AMAN	29,42	26,06	28,14	32,48
2	BSDE	38,38	43,36	41,61	41,47
3	CTRA	50,93	55,53	53,11	50,09
4	DADA	58,51	42,46	45,61	47,83
5	DMAS	14,72	18,13	12,48	13,57
6	DUTY	23,19	24,89	28,40	29,90
7	ELTY	28,55	27,71	30,25	26,95
8	GPRA	33,60	39,03	37,18	33,84
9	JRPT	33,70	31,41	30,60	29,54
10	MKPI	24,35	26,44	26,99	21,17
11	MTLA	36,96	31,28	31,26	29,41
12	NZIA	22,89	23,35	19,28	15,31
13	PWON	30,66	33,49	33,56	32,30
14	RDTX	9,70	7,89	8,11	12,25
15	SMDM	18,35	17,30	15,86	13,55
16	SMRA	61,33	63,54	56,89	58,68
17	URBN	45,82	47,03	50,12	52,55

### UKURAN PERUSAHAAN

	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	AMAN	27,31	27,41	27,48	27,60
2	BSDE	31,63	31,74	31,75	31,81

3	CTRA	31,22	31,30	31,32	31,37
4	DADA	26,23	27,10	27,17	27,22
5	DMAS	29,66	29,54	29,44	29,52
6	DUTY	30,25	30,25	30,36	30,38
7	ELTY	30,14	30,13	30,09	29,92
8	GPRA	28,17	28,18	28,20	28,21
9	JRPT	30,04	30,07	30,09	30,14
10	MKPI	29,62	29,66	29,71	29,73
11	MTLA	29,44	29,41	29,49	29,54
12	NZIA	27,21	27,22	27,17	27,13
13	PWON	23,99	24,00	24,09	24,14
14	RDTX	28,66	28,72	28,78	28,85
15	SMDM	28,80	28,79	28,83	28,86
16	SMRA	30,83	30,85	30,89	30,98
17	URBN	28,48	29,00	29,03	29,08

#### OPINI AUDIT

	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	AMAN	1	1	1	1
2	BSDE	1	1	1	1
3	CTRA	1	1	1	1
4	DADA	1	1	1	1
5	DMAS	1	1	1	1
6	DUTY	1	1	1	1
7	ELTY	1	1	0	1
8	GPRA	1	1	1	1
9	JRPT	1	1	1	1
10	MKPI	1	1	1	1
11	MTLA	1	1	1	1
12	NZIA	1	1	1	1
13	PWON	1	1	1	1
14	RDTX	1	1	1	1
15	SMDM	1	1	1	1
16	SMRA	1	1	1	1
17	URBN	1	1	1	1